

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada Bab I ini, akan dijelaskan latar belakang dari penelitian yang dilakukan, mencakup alasan pentingnya studi ini dalam konteks adopsi teknologi kesehatan di lingkungan sub-urban. Bab ini juga akan memaparkan perumusan masalah yang menjadi fokus utama penelitian, serta tujuan dan manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini. Selain itu, akan diuraikan pula ruang lingkup penelitian yang mencakup batasan-batasan yang ada dan definisi operasional dari istilah-istilah yang digunakan dalam studi ini. Penjelasan ini diharapkan memberikan gambaran awal yang komprehensif mengenai dasar-dasar penelitian dan arah yang akan ditempuh dalam menyelesaikan penelitian ini.

### **I.1 Latar Belakang**

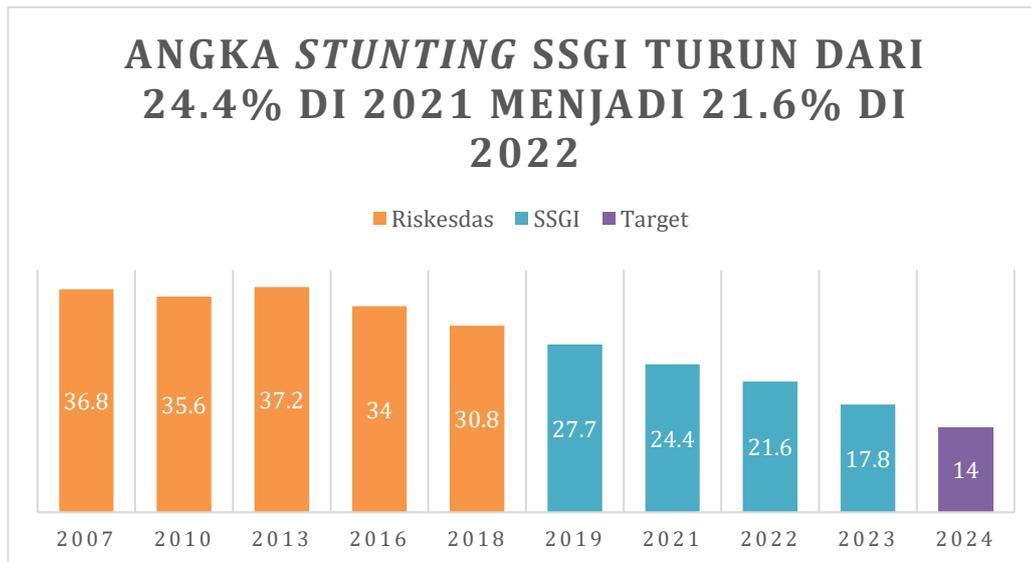
Kesehatan ibu dan anak merupakan salah satu aspek vital dalam pembangunan kesehatan masyarakat, yang memiliki dampak langsung terhadap kualitas hidup dan kesejahteraan keluarga. Terutama di daerah sub-urban, di mana akses terhadap layanan kesehatan masih sering terbatas, pemantauan kesehatan ibu dan anak menjadi semakin penting. Daerah sub-urban, yang merupakan peralihan antara kota dan pedesaan, sering kali menghadapi tantangan tersendiri, seperti keterbatasan fasilitas kesehatan, rendahnya kesadaran akan pentingnya pencegahan penyakit, serta kurangnya informasi yang mudah diakses terkait kesehatan.

Dalam konteks ini, memastikan kesehatan ibu dan anak menjadi prioritas yang mendesak. Ibu yang sehat dapat memastikan kehamilan yang sehat dan melahirkan anak-anak yang juga sehat, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Sebaliknya, masalah kesehatan pada ibu, seperti kurangnya asupan gizi selama kehamilan, dapat menyebabkan komplikasi yang berdampak negatif pada bayi yang dilahirkan. Oleh karena itu, program-program kesehatan yang berfokus pada ibu dan anak sangat diperlukan, terutama di daerah sub-urban, untuk mengatasi kesenjangan

dalam layanan kesehatan dan meningkatkan kesejahteraan generasi mendatang (Benitez et al., 2020).

Teknologi modern, seperti aplikasi monitoring kesehatan, dapat memainkan peran penting dalam menjembatani kesenjangan ini. Dengan menyediakan informasi kesehatan yang mudah diakses dan alat pemantauan yang praktis, aplikasi ini dapat membantu ibu-ibu di daerah sub-urban dalam menjaga kesehatan mereka dan anak-anak mereka dengan lebih efektif. Peningkatan kesadaran dan pemanfaatan teknologi kesehatan ini diharapkan dapat membawa perubahan signifikan dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak di daerah sub-urban.

Dampak buruk dari kurangnya pengawasan terhadap kesehatan ibu dan anak dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan, termasuk penyakit seperti *stunting*, atau kegagalan tumbuh kembang pada anak, merupakan masalah kesehatan global yang signifikan yang mempengaruhi jutaan anak di seluruh dunia. *Stunting* sendiri merupakan kasus yang cukup tinggi di Indonesia, bahkan tingkat prevalensi *stunting* di Indonesia, yaitu 30,8%, masih lebih tinggi dibandingkan dengan negara tetangga seperti Thailand (10,5%) dan Malaysia (20,7%). Menurut *United Nations Children's Fund (UNICEF)*, tingkat *stunting* di Indonesia tetap tinggi selama dekade terakhir (Soviyati et al., 2023). *Stunting* adalah kondisi di mana tinggi badan seseorang secara signifikan lebih pendek, melebihi defisit kurang dari 2 standar deviasi di bawah median tinggi badan populasi referensi internasional. (Fajarnita et al., 2023). Dilain sisi *stunting* sendiri merupakan kondisi yang berbahaya karena dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak. Dampak jangka panjang *stunting* mencakup gangguan perkembangan kognitif dan fisik pada anak. Selain itu, anak yang mengalami *stunting* juga berisiko mengalami kekurangan mikronutrien penting seperti zat besi dan Vitamin A . Kondisi ini dapat berdampak pada kesehatan, pendidikan, dan produktivitas anak di masa depan (Herrin et al., 2018).



Gambar I.1 Angka *stunting* 2007-2021 dan target 2024 (Sumber : SSGI 2022)

Berdasarkan data perbandingan angka *stunting* SSGI pada tahun 2021 dan tahun 2022 pada Gambar I.1, menunjukkan adanya penurunan angka *stunting* dari 24,4% menjadi 21,6%. Hal ini merupakan hal yang cukup baik, mengingat pemerintah telah melakukan banyak hal untuk menangani kasus *stunting* yang ada di Indonesia. Namun, hal ini belum selesai karena belum mencapai target yang ditetapkan dalam RPJMN (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional) yaitu 14% pada tahun 2024 (Kebijakan et al., 2022).

Tentunya kasus *stunting* ini mendapat perhatian khusus dari pemerintah. Di Kota Bandung, Pemerintah Kota Bandung telah melakukan kerja sama dengan Telkom University khususnya dengan Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga atau TP PKK Kota Bandung, dalam upaya penurunan angka *stunting*. Mereka berencana untuk meningkatkan edukasi dan kolaborasi masyarakat dalam mendukung program pemerintah kota Bandung dengan mengembangkan platform edukasi yang interaktif, sekaligus menjadi platform kolaborasi yang dapat memfasilitasi masyarakat dan institusi untuk ikut serta dalam membantu pencegahan *stunting*, contohnya seperti Aplikasi Bandung Tanginas by MyBidan.id Telkom University adalah aplikasi yang dikembangkan oleh Program Studi Sarjana Sistem Informasi Universitas Telkom bekerja sama dengan TP PKK Kota Bandung pada Gambar I.2. Aplikasi ini dirancang untuk membantu program TP PKK Kota Bandung dalam monitoring ibu hamil, menyusui, dan balita di Kota Bandung untuk pencegahan *stunting* (Amalia Nur Fajrillah et al., 2023).



Gambar I.2 Logo MyBidan.id  
(sumber MyBidan.id)

Dengan adanya kerja sama ini, tentu saja hal ini memberikan dampak positif, terutama dalam mengembangkan platform yang dirancang untuk meningkatkan edukasi dan kolaborasi masyarakat dalam mendukung program pemerintah kota Bandung dalam upaya penurunan angka stunting. Platform ini tidak hanya berfungsi sebagai alat edukasi, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat sinergi antara pemerintah, tenaga kesehatan, dan masyarakat. Hal ini terbukti efektif, mengingat angka stunting di wilayah regional Jawa Barat sendiri telah mengalami penurunan yang signifikan, dari 24,5% menjadi 20,2% dalam kurun waktu satu tahun, yaitu dari tahun 2021 ke 2022.

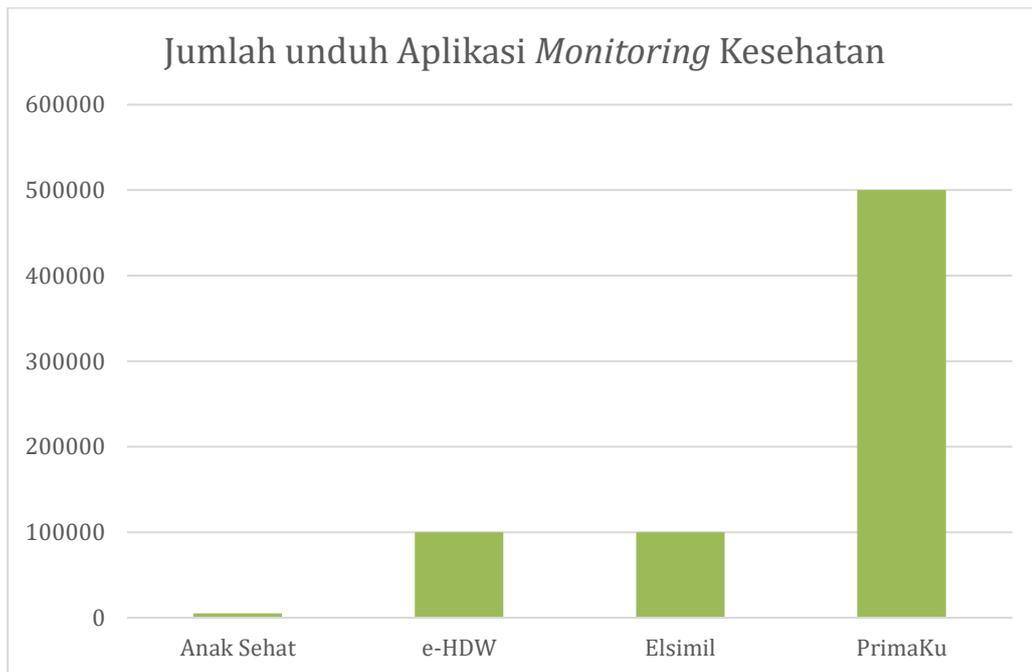


Gambar I.3 Data angka *stunting* SSGI Provinsi Jawa dan Indonesia (sumber : SSGI 2022)

Dengan hasil data perbandingan angka dalam Gambar I.3 di atas, meskipun data menunjukkan bahwa angka *stunting* sudah mengalami penurunan, perlu dilakukan analisis untuk meningkatkan efektivitas program penurunan angka *stunting*. Terutama, perlu dicermati bagaimana aplikasi monitoring kesehatan ibu dan anak ini dapat diterima oleh masyarakat, terutama oleh para tenaga kesehatan di daerah sub-urban. Hal ini menjadi krusial karena keterlibatan mereka menjadi kunci dalam menentukan angka kelahiran dan perilaku perawatan anak, yang dapat secara langsung mempengaruhi tingkat *stunting* pada generasi mendatang. Oleh karena itu, memahami tingkat penerimaan dan keinginan partisipasi dari kalangan tenaga kesehatan menjadi langkah penting dalam mengarahkan program pencegahan *stunting* ini menuju keberhasilan yang optimal.

Tentunya usaha untuk menurunkan angka *stunting* tidak hanya dilakukan oleh TP PKK Kota Bandung saja, ada beberapa aplikasi Kesehatan lainnya yang menangani *stunting*, seperti Kementerian Komunikasi dan Informatika telah mengembangkan aplikasi bernama Anak Sehat. Aplikasi ini dirancang sebagai alat pendidikan untuk mencegah *stunting*, fokus pada remaja putri dan keluarga selama 1.000 hari awal kehidupan (HPK). Pada sisi lain, Kementerian Kesehatan telah menciptakan aplikasi e-Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (e-PPGBM) untuk mengawasi perkembangan gizi anak. Selanjutnya, Kementerian Desa mengembangkan aplikasi e-Human Development Worker (e-HDW) yang bermanfaat untuk memonitor implementasi lima paket layanan pencegahan *stunting* di tingkat desa. (meit001, 2019) Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) berusaha menurunkan prevalensi *stunting* dengan mengembangkan aplikasi bernama Elsimil, singkatan dari Elektronik Siap Nikah dan Hamil. Aplikasi ini dirancang untuk mendeteksi calon pengantin yang memiliki risiko menghasilkan anak yang mengalami *stunting*. Selain ditujukan kepada calon pengantin, Elsimil juga difokuskan pada kelompok remaja, mengingatkan mereka nantinya akan menjadi calon pengantin (Hayatunnufus, 2022). Selain pemerintah, Asosiasi Dokter Anak Indonesia (ADAI) juga mengembangkan aplikasi Kesehatan yang berfokus pada tumbuh kembang anak termasuk isu *stunting* yang sedang terjadi, yaitu aplikasi PrimaKu

yang meningkatkan sikap ibu terhadap imunisasi dan status imunisasi dasar lengkap di kalangan anak-anak Indonesia berusia 12 hingga 24 bulan. Aplikasi ini memberikan informasi tentang vaksinasi dan fitur pengingat. Penelitian yang dilakukan di Pusat Kesehatan Masyarakat di Provinsi Jawa Barat, Indonesia, menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi PrimaKu dapat meningkatkan sikap ibu terhadap imunisasi dan status imunisasi dasar lengkap (Nurhaeni et al., 2021).



Gambar I.4 Data jumlah unduh aplikasi *Monitoring* kesehatan  
(sumber : Google playstore)

Dalam Kasus di Kabupaten Jember, Pola asuh ibu rumah tangga masih tergolong otoriter dan permisif, yang cenderung tidak mengutamakan pemenuhan nutrisi anak. Hal ini diperkuat dengan pola pikir ibu rumah tangga yang masih menganggap anak sebagai deposit dan beban, serta pola makan yang lebih mengutamakan pemenuhan nutrisi suami. Oleh karena itu, pencegahan stunting di Kabupaten Jember dapat dimulai dari perubahan pola pikir ibu muda mengenai kepemilikan anak sebagai aset, pola asuh yang bervariasi, pola makan yang mengutamakan anak dan diri sendiri, dan pemenuhan nutrisi keluarga (Dewi Setiyari & Rasni, n.d.). tentunya dalam hal ini dapat dijadikan referensi mengenai pentingnya peran bapak dan ibu rumah tangga dalam memenuhi gizi dalam keluarga terutama pada anak sebagai cara pencegahan *stunting*, terutama kepada

bapak dan ibu rumah tangga yang belum teredukasi terhadap pentingnya menjaga gizi dan bahaya *stunting* terutama pada anak.

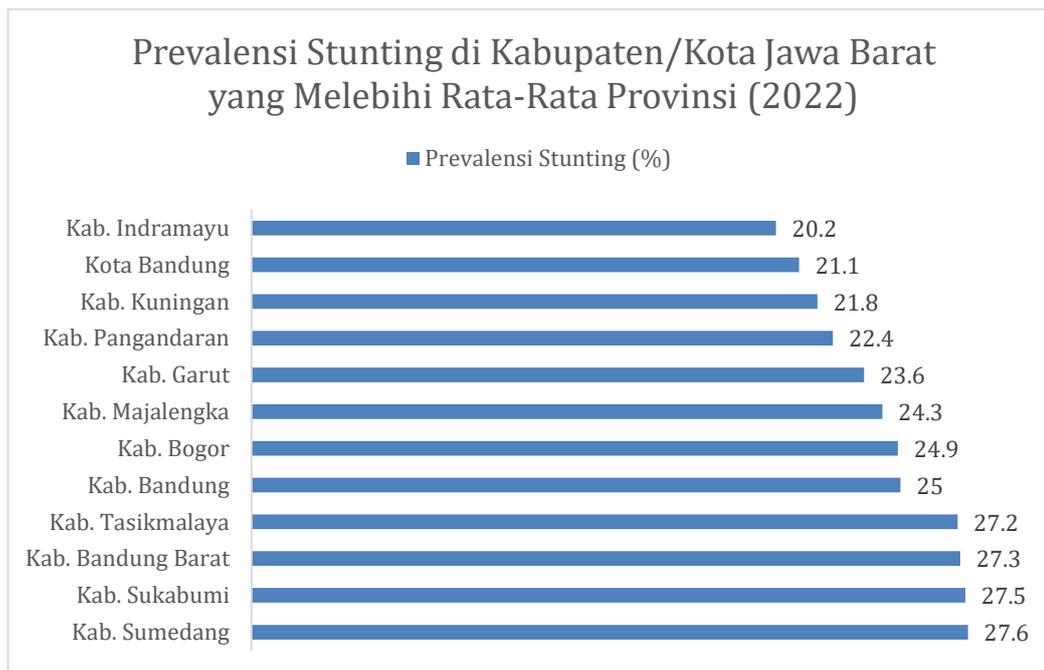
Namun, di lain sisi ada juga masalah yang terjadi pada penerimaan aplikasi kesehatan, contohnya adalah aplikasi *Mobile JKN*. Masalah yang terjadi pada aplikasi *Mobile JKN*, berdasarkan penelitian yang dilakukan, terutama terkait dengan penerimaan aplikasi oleh pengguna BPJS Kesehatan di Karawang. Salah satu masalah yang diidentifikasi adalah terkait dengan indikator *Perceived Usefulness (PUI)*, yaitu "Pendaftaran dan Pembayaran Premi akan sulit tanpa menggunakan Aplikasi *Mobile JKN*", yang memiliki nilai *outer loading* di bawah standar 0,7, tepatnya 0,488. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak pengguna yang merasa lebih mudah melakukan pendaftaran atau pembayaran premi secara langsung tanpa menggunakan aplikasi. Selain itu, terdapat persepsi di kalangan masyarakat bahwa lebih mudah menggunakan sistem yang lama tanpa harus repot menyiapkan persyaratan yang harus digunakan untuk beralih ke sistem baru. Ini menunjukkan adanya hambatan dalam penerimaan teknologi baru, yang mungkin disebabkan oleh kurangnya sosialisasi, pemahaman tentang manfaat aplikasi, atau resistensi terhadap perubahan dari sistem yang sudah ada (Yudiana et al., 2021).

Selain *Mobile JKN*, ada proses penerimaan aplikasi kesehatan mengenai *stunting* yaitu aplikasi ELSIMIL (Elektronik Siap Nikah dan Hamil) yang masih mengalami beberapa kendala berdasarkan penelitian yang dilakukan di Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah. Salah satu kendala utama dalam penggunaan aplikasi oleh Tenaga Pengelola KUA (TPK) adalah terlalu banyaknya fitur, yang menyulitkan pengoperasian. Calon Pengantin juga sering melaporkan kesalahan dalam aplikasi. Selain itu, kebiasaan catin mendaftarkan pernikahan di desa menjelang waktu pernikahan menjadi hambatan, tidak sesuai dengan jadwal program ELSIMIL yang menetapkan pendampingan 3 bulan sebelum pernikahan. Terutama, calon pengantin yang bekerja di luar kota menghadapi kesulitan ekstra dalam proses pendampingan melalui aplikasi ini (Winarni & I'tiskom, 2023).

Untuk menganalisis evaluasi faktor – faktor yang menjadi penerimaan aplikasi adopsi aplikasi *monitoring* kesehatan ibu dan anak maka dilakukan penelitian

analisis penerimaan aplikasi Kesehatan *stunting* dengan pendekatan *Technology Acceptance Model (TAM)*. *Technology Acceptance Model (TAM)* sendiri adalah model teoritis yang dikembangkan untuk memahami dan memprediksi perilaku penerimaan dan penggunaan teknologi oleh individu. Model ini awalnya diusulkan oleh Fred Davis pada tahun 1985 dan *TAM* ini menjelaskan bagaimana pengguna menerima dan menggunakan teknologi. Model ini menekankan pada dua faktor utama yang mempengaruhi keputusan pengguna untuk menerima dan menggunakan teknologi baru, yaitu Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness - PU*) dan Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use - PEOU*). *PU* merujuk pada sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan meningkatkan kinerja kerjanya, sedangkan *PEOU* merujuk pada sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan bebas dari usaha. Kedua faktor ini mempengaruhi sikap pengguna terhadap penggunaan teknologi, yang pada gilirannya mempengaruhi niat pengguna untuk menggunakan teknologi dan perilaku penggunaan aktual mereka.

*Acceptance* dalam konteks *Technology Acceptance Model (TAM)* berhasil ditunjukkan melalui hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan adanya pengaruh positif dari variabel-variabel *TAM* yang digunakan. Dalam penelitian yang dilakukan untuk menguji penerimaan Aplikasi BPJS Kesehatan di Karawang, ditemukan bahwa terdapat pengaruh positif pada setiap variabel *TAM* yang digunakan, yaitu *Perceived Usefulness (PU)*, *Perceived Ease of Use (PEOU)*, dan *Acceptance of IT*. Hal ini menunjukkan bahwa pengguna memandang aplikasi tersebut berguna (*useful*) dan mudah digunakan (*ease of use*), yang pada akhirnya berkontribusi pada penerimaan teknologi tersebut oleh pengguna (Yudiana et al., 2021).



Gambar I.5 Data prevalensi *stunting* kota/kabupaten jawa barat yang melebihi rata rata jawa barat (sumber : SSGI)

Berdasarkan data terbaru pada Gambar I.5 yang menunjukkan bahwa Kabupaten Sukabumi memiliki prevalensi stunting sebesar 27,5%, yang merupakan salah satu angka tertinggi di Provinsi Jawa Barat, situasi ini mengindikasikan bahwa masih terdapat tantangan besar dalam menangani masalah kesehatan ibu dan anak di daerah tersebut (Kebijakan et al., 2022). Tingginya prevalensi *stunting* di Kabupaten Sukabumi menyoroti kurangnya akses terhadap layanan kesehatan yang memadai, rendahnya tingkat edukasi terkait gizi, serta keterbatasan dalam upaya pencegahan dan pengawasan kesehatan, terutama di kalangan ibu-ibu rumah tangga.

Seiring dengan semakin tingginya prevalensi masalah kesehatan seperti *stunting* pada anak, terutama di daerah sub-urban dan rural, inovasi teknologi menjadi solusi penting untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan. Salah satu teknologi yang dapat mendukung upaya ini adalah *Enterprise Resource Planning (ERP)*. ERP adalah sistem yang memungkinkan integrasi berbagai fungsi manajemen dalam satu platform yang terpadu, termasuk manajemen keuangan, sumber daya manusia, persediaan, hingga administrasi pasien. Dalam konteks layanan kesehatan, penerapan ERP di rumah sakit dan puskesmas sangat penting

untuk meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi biaya, serta memudahkan penyedia layanan kesehatan dalam mengelola data pasien dan sumber daya lainnya (Alqudah et al., 2021). ERP memiliki peran penting dalam memastikan bahwa data kesehatan ibu dan anak yang diperoleh melalui aplikasi monitoring kesehatan dapat terintegrasi secara efisien ke dalam sistem manajemen rumah sakit atau puskesmas. Sistem ini memungkinkan pengumpulan, pengolahan, dan penyimpanan data pasien dalam satu platform, yang membuat akses informasi menjadi lebih cepat dan tepat waktu. Dengan ERP, berbagai data yang dihasilkan dari aplikasi monitoring, seperti jadwal pemeriksaan, imunisasi, serta data tumbuh kembang anak, dapat disinkronkan dengan sistem manajemen kesehatan sehingga penyedia layanan kesehatan dapat memberikan intervensi yang lebih efektif dan akurat (Bialas et al., 2023). ERP tidak hanya berperan dalam mengelola operasional rumah sakit, tetapi juga dalam meningkatkan penerimaan teknologi oleh pengguna. Dengan pengelolaan data yang transparan dan terstruktur melalui ERP, ibu rumah tangga di Sukabumi yang menggunakan aplikasi monitoring kesehatan akan merasa lebih percaya diri terhadap keamanan dan efektivitas sistem ini. Dengan memilih Sukabumi sebagai lokasi penelitian, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap tingginya prevalensi stunting di daerah ini. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana intervensi teknologi, seperti aplikasi monitoring kesehatan ibu dan anak, dapat diterima dan dimanfaatkan oleh masyarakat setempat sebagai salah satu solusi untuk menurunkan angka *stunting*. Pemilihan lokasi ini juga didasarkan pada kebutuhan untuk mengembangkan strategi yang tepat sasaran dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat, terutama di daerah-daerah yang mengalami kendala aksesibilitas seperti Sukabumi. Dengan fokus penelitian di daerah yang memiliki masalah kesehatan yang signifikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya peningkatan kesehatan ibu dan anak di Kabupaten Sukabumi dan dapat diadaptasi untuk daerah lain dengan kondisi serupa. Penanganan *stunting* di Kabupaten Sukabumi harus menjadi prioritas, mengingat dampak jangka panjang yang ditimbulkannya terhadap generasi mendatang. Oleh karena itu, sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan pihak-

pihak terkait sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan ibu dan anak, serta untuk memastikan bahwa target penurunan angka stunting dapat tercapai sesuai dengan rencana pembangunan kesehatan nasional. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Pada pendekatan langsung, peneliti menjelaskan secara jelas tujuan penelitian kepada responden, memungkinkan mereka untuk memberikan tanggapan yang lebih mendalam dan terfokus. Salah satu teknik dalam pendekatan ini adalah kuisisioner yang dilakukan oleh seorang moderator dalam kelompok kecil secara alami, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih kaya mengenai perspektif responden. Sementara itu, pendekatan tidak langsung melibatkan pengumpulan data tanpa penjelasan eksplisit mengenai tujuan penelitian kepada responden, yang bertujuan untuk mengungkap motif, keyakinan, sikap, dan perasaan yang mungkin tidak diungkapkan secara sadar oleh responden terhadap isu yang diajukan.

Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan data numerik atau statistik untuk menganalisis fenomena tertentu. Dalam pendekatan ini, data dikumpulkan dari sejumlah responden melalui kuesioner atau wawancara terstruktur, yang kemudian dianalisis menggunakan metode statistik untuk menguji hipotesis penelitian. Pendekatan kuantitatif menghasilkan data yang dapat diukur dan dihitung, seringkali dalam bentuk angka, yang memungkinkan peneliti untuk melakukan generalisasi dari sampel ke populasi yang lebih luas. Dengan demikian, pendekatan ini memberikan kekuatan dalam menghasilkan temuan yang dapat diandalkan dan diinterpretasikan secara objektif (Hermawan & Amirullah, n.d.).

Pendekatan-pendekatan ini akan difokuskan pada bapak dan ibu rumah tangga di area Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat, dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai penerimaan dan penggunaan aplikasi monitoring kesehatan ibu dan anak di wilayah tersebut. Fokus penelitian ini pada kelompok bapak dan ibu rumah tangga di daerah sub-urban seperti Kabupaten Sukabumi sangat penting mengingat tantangan yang mungkin dihadapi oleh mereka dalam mengakses layanan kesehatan yang berkualitas. Dengan latar belakang ini, penelitian diharapkan mampu mengungkap berbagai

faktor yang mempengaruhi keputusan mereka dalam menerima dan menggunakan teknologi kesehatan, serta mengidentifikasi hambatan yang mungkin menghalangi adopsi aplikasi tersebut. Lebih lanjut, dengan melakukan pendekatan kuantitatif, pendekatan kuantitatif akan memungkinkan peneliti untuk mengukur sejauh mana faktor-faktor tersebut mempengaruhi penerimaan teknologi secara keseluruhan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang menyeluruh dan data yang kuat, yang dapat mendukung analisis dan kesimpulan yang dihasilkan serta memberikan kontribusi penting bagi pengembangan kebijakan dan strategi dalam meningkatkan penggunaan aplikasi monitoring kesehatan ibu dan anak di daerah sub-urban.

## **I.2 Perumusan Masalah**

Perumusan masalah dalam tugas akhir ini adalah :

1. Kesadaran akan pentingnya pemantauan kesehatan ibu dan anak melalui penggunaan aplikasi kesehatan masih belum optimal, terutama di kalangan bapak dan ibu rumah tangga.
2. Perlunya mencari faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan ibu-ibu rumah tangga dalam menggunakan aplikasi monitoring kesehatan ibu dan anak untuk dijadikan bahan evaluasi.
3. Penggunaan Technology Acceptance Model (TAM) belum banyak diterapkan untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan bapak dan ibu rumah tangga dalam menggunakan aplikasi monitoring kesehatan ibu dan anak.

## **I.3 Tujuan Tugas Akhir**

Tujuan dari tugas akhir ini adalah ;

1. Memberikan pemahaman mengenai peran serta manfaat aplikasi monitoring kesehatan ibu dan anak bagi masyarakat, khususnya para bapak dan ibu rumah tangga.
2. Memahami faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penerimaan aplikasi monitoring kesehatan ibu dan anak, dengan tujuan menggunakan temuan ini sebagai dasar evaluasi dalam pengembangan aplikasi.
3. Mendalami penggunaan Technology Acceptance Model (TAM) dalam mengevaluasi faktor-faktor penerimaan aplikasi monitoring kesehatan ibu dan anak, terutama di kalangan bapak dan ibu rumah tangga.

## **I.4 Batasan Tugas Akhir**

Batasan pada tugas akhir ini adalah :

1. Survei dilaksanakan di wilayah Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat.
2. Penelitian ini berfokus pada analisis penerimaan aplikasi monitoring kesehatan ibu dan anak secara umum, tanpa terbatas pada aplikasi tertentu.
3. Subjek utama penelitian ini adalah tenaga kesehatan dan ibu ibu PKK di daerah sub-urban.

4. Penelitian ini mendasarkan analisisnya pada kerangka kerja *Technology Acceptance Model (TAM)* yang dimodifikasi.

### **I.5 Manfaat Tugas Akhir**

Manfaat dari tugas akhir ini adalah :

1. Penelitian ini dapat memberikan manfaat yang positif bagi masyarakat, terutama kepada kalangan ibu rumah tangga di daerah sub-urban. Dengan memahami penggunaan aplikasi monitoring kesehatan ibu dan anak, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pemantauan kesehatan ibu dan anak, yang pada gilirannya dapat berdampak positif terhadap kesehatan keluarga secara keseluruhan.
2. Hasil penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi bagi pengembang aplikasi monitoring kesehatan ibu dan anak. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan aplikasi, pengembang dapat meningkatkan fungsionalitas dan desain aplikasi tersebut agar lebih sesuai dengan kebutuhan pengguna, sehingga dapat meningkatkan adopsi dan penggunaan aplikasi di kalangan tenaga kesehatan di daerah sub-urban.
3. Penelitian ini dapat menjadi dasar dan acuan bagi penelitian selanjutnya dalam bidang penerimaan teknologi kesehatan dan faktor-faktor yang memengaruhi niat penggunaan, terutama dalam konteks ibu rumah tangga di daerah sub-urban. Temuan dari penelitian ini juga dapat membantu dalam mengembangkan model TAM yang lebih relevan dan efektif untuk diterapkan pada aplikasi kesehatan lainnya.

### **I.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam tugas akhir ini sebagai berikut ;

#### **BAB I      Pendahuluan**

Bab ini memberikan gambaran umum tentang penelitian, yang mencakup latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, serta sistematika

penulisan. Bab ini bertujuan untuk membantu pembaca memahami konteks dan lingkup penelitian yang dilakukan.

## **BAB II Tinjauan Pustaka**

Bab ini berisi referensi dan literatur terkait yang digunakan sebagai dasar ilmiah untuk penelitian. Dalam bab ini, dijelaskan teori, konsep, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian, yang menjadi landasan untuk analisis dan pembahasan dalam penelitian ini.

## **BAB III Metodologi penelitian**

Bab ini menjelaskan pendekatan penelitian yang digunakan, termasuk metode penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, serta prosedur analisis data. Penjelasan dalam bab ini memberikan pemahaman tentang bagaimana penelitian dilakukan dan bagaimana data dianalisis untuk mencapai tujuan penelitian.

## **BAB IV Pengumpulan data**

Bab ini berfokus pada proses pengumpulan data dan analisis pra kuesioner. Dalam bab ini, dijelaskan karakteristik responden, variabel dan indikator penelitian, serta hasil analisis awal menggunakan model struktural, uji validitas dan reliabilitas, serta outer loading. Bab ini juga mencakup deskripsi aplikasi yang digunakan dan kerangka analisis yang diterapkan dalam penelitian.

## **BAB V Hasil Analisis**

Bab ini menyajikan hasil penelitian, termasuk deskripsi data yang telah dikumpulkan, hasil analisis terhadap data, uji hipotesis, serta pembahasan mendalam mengenai temuan penelitian. Bab ini memberikan gambaran lengkap tentang hasil penelitian dan implikasinya terhadap penerimaan aplikasi monitoring kesehatan ibu dan anak.

## **BAB VI Penutup**

Bab ini merangkum temuan utama penelitian dalam bentuk kesimpulan. Selain itu, bab ini juga menyajikan implikasi hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian di masa depan yang relevan dengan topik yang sama.